



**Pemberdayaan Ibu yang Memiliki Balita tentang Aplikasi Pengecekan
Status Gizi Balita di Kelurahan Mojosongo**

*Empowerment of Mothers that have Toddlers About the Nutritional Status Checking
Applications in Mojosongo Kelurahan*

Anggi Putri Aria Gita¹, Frieda Ani Noor¹, Arivanti Setvaningsih²

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

³Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Anggi Putri Aria Gita

Email: angqipag97@ukh.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosongo dilatarbelakangi oleh kejadian status gizi kurang di Kota Surakarta dengan prevalensi sebesar 8,4%, sehingga pencegahan harus dilakukan. Salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu terkait pemantauan status gizi balita. Hal tersebut didukung dengan mulai banyaknya penggunaan android di kalangan ibu-ibu khususnya yang memiliki balita serta tersedianya aplikasi pengecekan status gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah ibu dapat memantau perkembangan status gizi anak secara mandiri dan melakukan pencegahan terjadinya malnutrisi pada anak. Sosialisasi dan pelatihan kepada kader posyandu terkait aplikasi pengecekan status gizi balita. Ada perbedaan (p value = $<0,001$) yang signifikan pada pengetahuan ibu terkait status gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan melalui buku saku tentang aplikasi pengecekan status gizi balita. Adanya peningkatan nilai pengetahuan dari hasil pre-test dengan rata-rata sebesar 41,0 dan setelah dilakukan pemberdayaan meningkat menjadi 67,0 dari nilai maksimum 80.

Kata Kunci : pemberdayaan; status gizi; aplikasi; pemantauan.

ABSTRACT

The activity of empowering mothers who have toddlers regarding the application of checking the nutritional status of toddlers in Mojosongo Village is motivated by the incidence of malnutrition in Surakarta City with a prevalence of 8.4%, so prevention must be done. One of them is through increasing mother's knowledge related to monitoring the nutritional status of children under five. This is supported by the increasing use of Android among mothers, especially those with toddlers and the availability of applications to check the nutritional status of toddlers. Purpose of the research mothers can monitor the development of children's nutritional status independently and prevent malnutrition in children. Socialization and training to posyandu

cadres related to the application of checking the nutritional status of children under five. Empowerment of mothers who have toddlers regarding the application of checking the nutritional status of toddlers. There was a significant difference (p value = <0.001) in mother's knowledge regarding the nutritional status of children under five before and after empowerment through a pocket book on the application of checking the nutritional status of children under five. There is an increase in the value of knowledge from the results of the pre-test with an average of 41.0 and after empowerment it increases to 67.0 from the maximum value of 80.

Keywords: *empowerment; nutritional status; application; monitoring.*

PENDAHULUAN

Gizi yang baik adalah landasan kesehatan, dengan gizi yang baik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu gizi yang baik juga menurunkan kesakitan, kecacatan, dan kematian sehingga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Pusdatin, 2015). Malnutrisi memiliki dampak yang buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak dengan malnutrisi lebih rentan terhadap penyakit. Hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya perawatan kesehatan meningkat sehingga kesenjangan ekonomi pun semakin meningkat. Anak dengan malnutrisi juga dapat mengalami penurunan kecerdasan yang menyebabkan produktifitasnya akan menurun di masa depan. Keadaan-keadaan tersebut akan menjadi penghambat pembangunan nasional (Kirana, 2019). Data WHO menunjukkan malnutrisi masih menjadi masalah kesehatan didunia dimana pada tahun 2018 didapati 22.2% terdiagnosis stunting yang merupakan manifestasi klinis dari malnutrisi kronis (WHO, 2018).

Di Indonesia Pada tahun 2013 didapati 4.9% balita mengalami gizi buruk dan 13.0% balita mengalami gizi kurang. Pada tahun 2018 didapati 3.9 % balita di Indonesia mengalami gizi buruk dan 13.8% balita mengalami gizi kurang (Kemenkes, 2018). Di Surakarta pada tahun 2017 didapati 8.4% balita mengalami gizi buruk dan kurang (Dinkes Surakarta, 2018). Dalam menentukan status gizi dilakukan pengukuran antropometri yakni berat badan dan tinggi badan balita. Hasil pengukuran kemudian di plot ke dalam kurva WHO dengan menyesuaikan umur dan jenis kelamin terlebih dahulu. Gizi kurang dan gizi buruk adalah status gizi yang didasarkan

pada indeks berat badan menurut umur. Pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur. Kurus dan sangat kurus adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (Kemenkes, 2017). Faktor kemiskinan, pendidikan dan pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua, makanan pendamping, penyakit infeksi, terbatasnya fasilitas kesehatan, tidak diberikan ASI Eksklusif, dan riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Mc Donald, 2012).

Upaya promotif dan preventif diperlukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita. Promosi kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Guna meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita, sangat penting seorang ibu mengetahui adanya suatu media promosi kesehatan yang mudah diakses, seperti aplikasi berbasis android. Dimana di zaman modern seperti saat ini hampir semua orang telah memiliki ponsel android, dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah dan praktis (Ni Made, 2018).

Pada zaman yang serba maju ini, teknologi telah berkembang sangat pesat, sehingga tidak dapat dipungkiri adanya perubahan selera, gaya hidup, dan pola pikir masyarakatnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kehidupan masyarakat saat ini dengan lebih menyukai sesuatu yang praktis dan fleksibel (dapat digunakan kapan dan dimana saja). Salah satu teknologi yang sedang populer saat ini adalah android, android memicu munculnya *gadget-gadget* pintar (*smartphone*) yang digemari oleh berbagai

kalangan baik orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak usia dini (Ni Made, 2018). Namun, sebelum media tersebut digunakan oleh masyarakat, maka diperlukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) terkait media tersebut.

Kecepatan perkembangan teknologi *mobile* meningkat dan menembus semua aspek kehidupan sehingga teknologi ini memainkan peranan penting dalam mempelajari dimensi pengetahuan yang berbeda (Miangah dan Nezarat, 2012). Media pembelajaran berbasis *Android* merupakan salah satu media yang ekonomis dan efisien dibandingkan dengan media lainnya (Jhon dan Eko, 2017). Diharapkan melalui aplikasi pengecekan status gizi balita, seorang ibu dapat memantau status gizi balita guna mencegah terjadinya malnutrisi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surakarta, pada tahun 2017 prevalensi kejadian status gizi kurang sebesar 8,4 %. Meskipun angka tersebut jauh dibawah nasional yang mencapai 13,8%, berbagai upaya pencegahan tetap harus dilakukan. Salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu terkait pemantauan status gizi balita. (Dinkes Surakarta, 2019). Hal tersebut didukung dengan mulai banyaknya penggunaan android di kalangan ibu-ibu khususnya yang memiliki balita serta tersedianya aplikasi pengecekan status gizi balita. Hal tersebut yang melatarbelakangi untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait Pemberdayaan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita di Kelurahan Mojosongo. Manfaat dari sosialisasi dan pelatihan terkait aplikasi pengecekan status gizi balita, diharapkan ibu yang memiliki balita di kelurahan Mojosongo dapat lebih mudah memantau status gizi balita.

METODE

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosongo. Pertama, pengurusan surat perizinan ini dilakukan di bagian tata usaha universitas kusuma husada Surakarta. Pengurusan surat dan administrasi ini dilakukan di minggu

pertama bulan April 2021. Kedua, pertemuan dan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kader posyandu di kelurahan Mojosongo. Koordinasi ini membahas partisipatif ibu yang memiliki balita, serta persamaan persepsi terkait kegiatan sosialisasi aplikasi berbasis android untuk pengecekan status gizi balita.

Selanjutnya, pertemuan kedua dengan pihak kader posyandu untuk sosialisasi buku saku serta penilaian kelayakan buku saku yang akan disebarakan serta pelatihan penggunaan aplikasi pengecekan status gizi pada balita. Persiapan alat, bahan serta materi sosialisasi dan pemberdayaan yang akan dilakukan mulai pertengahan April 2021, dalam tahap ini ketua beserta anggota tim akan mulai menyusun satuan acara sosialisasi aplikasi serta materi edukasi terkait pengaplikasian pengecekan status gizi balita di smartphone masing-masing sasaran.

Keempat, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan pada pertengahan bulan Mei 2021. Kegiatan diawali dengan pengarahan oleh koordinator tim kepada anggota, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi aplikasi berbasis android untuk pemantauan status gizi. Setelah melakukan sosialisasi dan pemberdayaan, kemudian dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi pemantauan status gizi balita pada akhir bulan Mei 2021. Terakhir, monitoring dan evaluasi, ketua tim beserta anggota melakukan koordinasi dengan kader posyandu untuk menyebarkan angket evaluasi bagi ibu yang sudah menggunakan aplikasi pengecekan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Sarjana Administrasi kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu terkait Pemberdayaan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita di Kelurahan Mojosongo. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021 bekerjasama dengan pihak posyandu Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta. Angka kehadiran peserta sosialisasi dan pemberdayaan sebesar 70% hal ini dikarenakan pandemi covid 19, beberapa

kader posyandu dan ibu yang memiliki balita tidak bisa mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan secara *offline* sehingga sosialisasi dan pemberdayaan dilakukan secara *online* dengan aplikasi *whatsapp*.

Sosialisasi buku saku terkait Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita dilakukan bersama-sama dengan kader posyandu Kelurahan Mojosoongo yang berjumlah 10 orang. Pelatih bersama dengan kader posyandu melakukan penilaian kelayakan terhadap isi buku saku terkait Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita sehingga didapat skor kelayakan sebesar 91,2 % yang berarti buku saku tersebut layak digunakan sebagai bahan pemberdayaan ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo.

Pelatih berperan mengajari kader posyandu Kelurahan Mojosoongo dalam penggunaan aplikasi, kemudian pelatih bersama dengan kader posyandu melakukan pemberdayaan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo. Partisipasi dan kesungguhan para ibu yang memiliki balita di Kelurahan Mojosoongo dalam mengikuti pemberdayaan bersama pelatih dan kader posyandu dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan, kesungguhan dan antusiasme para ibu melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan ketika pemberdayaan berlangsung, baik yang dilaksanakan secara *offline* maupun *online*.

Partisipasi yang baik juga dibuktikan dengan hasil pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo melalui uji *sample paired t-test* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil uji statistik *sample paired t-test*

No.	Variabel	N	Mean	Nilai sig
1.	Skor Pre Test	10	41	<0,001
2.	Skor Post Test	10	67	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu terkait status gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan tentang aplikasi pengecekan status gizi balita (*p value* = <0,001). Nilai

pengetahuan dari hasil pre-test dengan rata-rata sebesar 41,0 dan setelah dilakukan pemberdayaan meningkat menjadi 67,0 dari nilai maksimum 80.

Upaya promotif dan preventif diperlukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan ibu balita tentang status gizi balita. Promosi kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Guna meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita, sangat penting seorang ibu mengetahui adanya suatu media promosi kesehatan yang mudah diakses, seperti aplikasi berbasis android. Dimana di zaman modern seperti saat ini hampir semua orang telah memiliki ponsel android, dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah dan praktis (Ni Made, 2018). Tujuan dilakukan pemberdayaan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo ini adalah ibu yang memiliki balita dapat lebih mudah memantau status gizi balita, ibu dapat menghitung status gizi anak sesuai dengan standar kemenkes dengan mudah melalui aplikasi, ibu dapat memantau perkembangan status gizi anak secara mandiri dan ibu dapat melakukan pencegahan terjadinya malnutrisi pada anak.

Pertama, sosialisasi aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo dilakukan oleh pelatih (dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan) kepada kader posyandu melalui buku saku agar dapat menggunakan aplikasi pengecekan status gizi balita sekaligus mengecek kelayakan buku saku tersebut agar dapat diterima oleh sasaran yaitu ibu yang memiliki balita. Pada zaman yang serba maju ini, teknologi telah berkembang sangat pesat, sehingga tidak dapat dipungkiri adanya perubahan selera, gaya hidup, dan pola pikir masyarakatnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari kehidupan masyarakat saat ini dengan lebih menyukai sesuatu yang praktis dan fleksibel (dapat digunakan kapan dan dimana saja). Salah satu teknologi yang sedang populer saat ini adalah android, android memicu munculnya *gadget-gadget* pintar (*smartphone*) yang digemari oleh berbagai kalangan baik orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak usia dini (Ni Made, 2018). Namun, sebelum media tersebut

digunakan oleh masyarakat, maka diperlukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) terkait media tersebut. Kecepatan perkembangan teknologi *mobile* meningkat dan menembus semua aspek kehidupan sehingga teknologi ini memainkan peranan penting dalam mempelajari dimensi pengetahuan yang berbeda (Miangah dan Nezarat, 2012). Media pembelajaran berbasis *Android* merupakan salah satu media yang ekonomis dan efisien dibandingkan dengan media lainnya (Jhon dan Eko, 2017). Diharapkan melalui aplikasi pengecekan status gizi balita, seorang ibu dapat memantau status gizi balita guna mencegah terjadinya malnutrisi.



Gambar 1. Sosialisasi Buku Saku Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita Dilakukan Oleh Pelatih Kepada Kader Posyandu

Kedua, pelatih bersama dengan kader posyandu Kelurahan Mojosoongo melakukan pemberdayaan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita. Hasil pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan (p value = <0,001) yang signifikan pada pengetahuan ibu terkait status gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan melalui buku saku tentang aplikasi pengecekan status gizi balita. Adanya peningkatan nilai pengetahuan dari hasil pre-test dengan rata-rata sebesar 41,0 dan setelah dilakukan pemberdayaan meningkat menjadi 67,0 dari nilai maksimum 80. Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan kesehatan yang dilakukan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita menjadi salahsatu upaya pencegahan terjadinya status gizi kurang di lingkungan pemerintah kota

Dinas Surakarta khususnya Kelurahan Mojosoongo melalui peningkatan pengetahuan ibu terkait pemantauan status gizi balita.



Gambar 2. Pemberdayaan Kesehatan Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pemberdayaan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemantauan status gizi balita. Ibu yang memiliki balita dapat lebih mudah memantau status gizi balita, ibu dapat menghitung status gizi anak sesuai dengan standar kemenkes dengan mudah melalui aplikasi, ibu dapat memantau perkembangan status gizi anak secara mandiri dan ibu dapat melakukan pencegahan terjadinya malnutrisi pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengetahuan ibu yang menunjukkan ada perbedaan (p value = <0,001) yang signifikan pada pengetahuan ibu terkait status gizi balita sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan melalui buku saku tentang aplikasi pengecekan status gizi balita. Adanya peningkatan nilai pengetahuan dari hasil pre-test dengan rata-rata sebesar 41,0 dan setelah dilakukan pemberdayaan meningkat menjadi 67,0 dari nilai maksimum 80.

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita tentang aplikasi pengecekan status gizi balita di Kelurahan Mojosoongo, maka disarankan untuk dilakukan kegiatan lanjutan berkaitan dengan pemantauan status gizi balita dengan menambahkan aplikasi pemenuhan gizi seimbang dan pengaturan menu makan balita serta pembuatan aplikasi yang lebih lengkap terkait informasi status gizi balita.



UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian dan penulisan artikel ini tentu didukung oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan *support* secara penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Kader Posyandu Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45 (4), 233-240.
- Dinkes Surakarta. (2018). Profil Kesehatan Kota Surakarta. Dinkes: Surakarta.
- Ichwan, M., Fifin Hakiky. (2011). *Pengukuran Kinerja GoodReads Application Programming Interface (API) pada Aplikasi Mobile Android*. Jurusan Teknik Informatika: Institut Teknologi Nasional Bandung, No. 2 Vol 2, Mei-Agustus 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kirana, P. (2019). Upaya Percepatan Penurunan Stunting : Evaluasi Pelaksanaan Tahun 2018 dan Rencana Tindak Lanjut 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasution, D., Nurdianti, D. S., Huriyati, E. (2014). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), 31-37.
- Ngeget CV, Kapantow Nova H, dan Kawatu Paul A T. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan di Kelurahan Kakaksen I Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal KESMAS*. Vol 6 No 3.
- Nurchayani, W. F., Rizka, M., Rismayani, R., dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sonorejo dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Hipertensi dengan Media Poster. *Warta LPM*, 24(4), 656-666.
- Nurjanah, A., Iswanto. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY. *Warta LPM*, 24(4), 626-635.
- Oktarina, Z., Sudiarti, T. (2013). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), 175-180.
- Patimah, S., Hindarsah, I., Jamaludin, M. (2021). Pemberdayaan Usaha Kecil Manisan Terong Ungu di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Warta LPM*, 24(4), 581-592.
- Pristi, E. D., Wijayanti, I., Hidayah, N., & Ayutika, R. D. (2020). Implementasi Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis *Android*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Dikemas*, 16.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri Rona F, Sulastri Deni, dan Lestari Yuniar. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andala* Vol 4 No 1.
- WHO. (2018). *Global Nutrition Report Shining a Light to Spur Action on Nutrition*. Geneva: *World Health Organization*.